

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUAH MELON DENGAN
METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* PADA PETANI BUAH MELON
DI PACIRAN LAMONGAN**

***ANALYSIS OF MELON SUPPLY CONTROL WITH ECONOMIC ORDER
QUANTITY METHOD ON MELON FARMERS IN PACIRAN LAMONGAN***

¹Moh Yusuf Dawud¹, Alfian Feri Saputro¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro, Bojonegoro

ABSTRACT

This study aims to determine the application of melon inventory control analysis using Economic Order Quantity method. The sample is determined using Purposive Sampling, the data source used consists of primary data and secondary data. Primary Data obtained from direct interviews with business owners. While the secondary data in this study from the literature and data related to this study. This analysis uses four variables, namely Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP), Total Inventory Cash (TIC). This study found that by using the eoq approach can show that the TIC before EOQ > tic after EOQ can be said to be efficient and so it can be used as a melon inventory control. With this method produces a value of 1675 kg with a frequency of 3 orders per year. While the quantity of Safety Stock is 60 Kg. And it is shown that the total cost of supplies issued Prayoga Fields based on real conditions is IDR.56,000,000 while the total production costs incurred by using the EOQ method is IDR 39.163.960. Thus, the difference in the overall cost of inventory worth IDR 16,836,040 or 69.9%.

Keywords: *Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder Point, Total Inventory Cost*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan analisis pengendalian persediaan buah melon menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Sampel yang ditentukan menggunakan Purposive Sampling, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan dat sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dari literatur-literatur dan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis ini menggunakan empat variabel yaitu Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), Safety Stock (SS), Reorder Point (ROP), Total Inventory Cash (TIC). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan pendekatan EOQ dapat menunjukkan bahwa TIC sebelum EOQ > TIC setelah EOQ dapat dikatakan efisien dan sehingga dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan buah melon. Dengan metode tersebut menghasilkan nilai sebesar 1675 kg dengan frekuensi 3 pesanan per tahun. Sedangkan kuantitas Safety Stock sebesar 60 kg. Dan ditunjukkan bahwa total biaya persediaan yang dikeluarkan Ladang Prayoga berdasarkan kondisi rill adalah Rp 56.000.000 sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan dengan menggunakan metode EOQ adalah Rp 39.163.960. Dengan demikian, selisih biaya keseluruhan persediaan senilai Rp 16.836.040 atau 69.9%.

Kata kunci: *Economic Order Quantity, Safety stock, Reorder Point, Total Inventory Cost*

¹ Correspondence author: Moh Yusuf Dawud. E-mail: yusufdaud20.yd@gmail.com

PENDAHULUAN

Bisnis berkembang pesat di Indonesia, baik besar, menengah maupun kecil. Pertumbuhan dunia bisnis akan menyebabkan meningkatnya persaingan dalam bisnis, mereka akan saling bersaing untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang untuk menjaga kelangsungan bisnis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya adalah melalui produksi dan pertumbuhan yang terus menerus, dimana perusahaan dituntut untuk memiliki persediaan barang. Tanpa persediaan, suatu bisnis menghadapi risiko bahwa transaksi mereka tidak akan dapat memenuhi harapan konsumen. Pengendalian persediaan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengambil keputusan sehingga kebutuhan yang diperlukan dalam proses produksi mampu terpenuhi secara optimal dengan resiko yang minimal. Melalui pengendalian persediaan, suatu usaha mampu meminimalkan terjadinya kelebihan ataupun kekurangan persediaan barang. Salah satu bisnis usaha yang perlu diperhatikan dalam pengendalian persediaan adalah usaha dalam bidang buah-buahan, mengingat buah-buahan memiliki karakteristik salah satunya buah mudah mengalami pembusukan. Oleh sebab itu perlu adanya penanganan persediaan buah secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian tingkat stok yang cukup untuk mencapai kondisi ekonomi yang terkait dengan pasokan buah.

Ladang Prayoga merupakan suatu usaha yang berlokasi di Dusun Penanjang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terjun dibidang agribisnis yaitu budidaya tanaman buah melon. Salah satu kendala yang sering terjadi pada proses pemasaran buah melon pada Ladang Prayoga adalah kelebihan stok buah melon maupun sebaliknya kekurangan stok buah melon. kurangnya stok buah melon, akan mempengaruhi kegiatan penjualan sekaligus potensi keuntungan yang tidak maksimal. Begitupun sebaliknya,

apabila persediaan buah melon melimpah bahkan tidak habis dalam jangka waktu singkat akan mengakibatkan buah mengalami pembusukan. Jika hal ini berlangsung lama atau berlangsung dalam waktu yang panjang, maka akan mengakibatkan keuntungan yang didapat tidak maksimal. Dalam hal ini perusahaan perlu memiliki metode yang tepat untuk mengontrol pengendalian persediaan buah melon supaya tidak mengalami *overstoking* buah bahkan mengalami *stockouts* buah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Economic Order Quantity*. Metode *Economic order quantity* merupakan teknik pengendalian persediaan yang terkenal secara besar, teknik yang dapat menjawab dua persoalan, yaitu kapan harus memesan dan berapa banyak yang harus dipesan (Prihasti & Nugraha, 2021). Tujuan dari metode *Economic order quantity* adalah untuk mengetahui jumlah barang ideal yang harus dibuat berdasarkan kapasitas penjualan perusahaan dan menghemat biaya yang selama ini tidak begitu diperhatikan oleh sebagian perusahaan seperti biaya penyimpanan, dan biaya pemesanan. Dengan metode *Economic order quantity* ini dapat mengurangi masalah yang muncul, seperti inventory yang tidak sesuai dengan target yang semestinya atau inventory yang terakumulasi, sehingga resiko yang timbul dari inventory tersebut dapat dikurangi.

METODE PENELITIAN.

Sampel dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Sampel pada penelitian ini adalah laporan persediaan buah melon pada Ladang Prayoga Paciran Lamongan . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature-literatur terdahulu.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

1. Menghitung biaya pesanan, dengan rumus:

$$\text{Biaya pesanan} = \frac{\text{Total biaya pesanan}}{\text{frekuensi pesanan}}$$

2. Menghitung biaya penyimpanan, dengan rumus:

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total penjualan barang}}$$

3. Menghitung persediaan melon dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*, dengan rumus:

$$Q^* = \frac{\sqrt{2SD}}{H}$$

Keterangan:

Q^* = Jumlah pesanan yang ekonomis

D = Jumlah kebutuhan dalam unit per tahun

S = Biaya pesanan untuk sekali pesan

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

4. Menghitung *Safety stock* (Persediaan pengaman), dengan rumus:

$SS = \text{Lead time} \times \text{kebutuhan barang per hari}$

5. Menghitung *Reorder Point* (ROP), dengan rumus:

$$ROP = (D \times L) + SS$$

Keterangan:

D = Rata-rata permintaan

L = Rata-rata waktu tenggang (*lead time*)

SS = Persediaan pengaman

6. Menghitung *Total Inventory Cost* (TIC), dengan rumus:

$$TIC = \frac{D}{Q}S + \frac{Q}{2}H$$

Keterangan:

D = Jumlah permintaan (per th)

S = Biaya pemesanan (per unit/th)

H = Biaya penyimpanan (per unit per periode)

Q = Jumlah unit yang dipesan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persediaan Buah Melon

Budidaya buah melon dilakukan di tiga *green house* dengan luas masing-masing adalah 200 m². Proses budidaya buah melon dilakukan 4 kali dalam 1 tahun dengan maksimal agar mendapat buah melon yang memuaskan, dengan begitu tingkat persediaan buah melon juga dapat tercapai. Berikut adalah persediaan buah melon pada bulan Januari 2022 - juli 2023.

Tabel 1 Persediaan buah melon Januari 2022 - juli 2023

BULAN	TAHUN	PERSEDIAAN (kg)
Januari	2022	1.608
Maret	2022	1625
Juli	2022	1617,5
September	2022	1.660
Desember	2022	1595
Februari	2023	1612,5
Mei	2023	1625
Juli	2023	1622,5
Total Persediaan		12.965

Berdasarkan data di Tabel 1 dapat diketahui bahwa persediaan buah dari bulan

ke bulan berbeda. Tingkat persediaan buah melon tertinggi adalah bulan maret 2022 dan

mei 2023 yaitu sebanyak 1625 kg . Sedangkan tingkat persediaan buah melon terendah adalah bulan Desember yaitu sebanyak 1595kg.

Penjualan Buah Melon

Pemasaran buah melon dilakukan dengan cara konsumen datang langsung ke Ladang prayoga. Berikut adalah data penjualan buah melon pada bulan januari 2022 – juli 2023.

Tabel 2 Penjualan buah melon Januari 2022 - juli 2023

BULAN	TAHUN	PENJUALAN (kg)
Januari	2022	1.608
Maret	2022	1625
Juli	2022	1617,5
September	2022	1.660
Desember	2022	1595
Februari	2023	1612,5
Mei	2023	1625
Juli	2023	1622,5
Total Penjualan		12.965

Berdasarkan data di Tabel 2 diketahui bahwa jumlah penjualan buah melon pada tahun 2022-2023 sama dengan jumlah persediaan buah melon tahun 2022-2023 yaitu tingkat penjualan tertinggi adalah 1625 kg yaitu pada bulan Maret 2022 dan Mei 2023, sedangkan tingkat penjualan terendah adalah 1595 kg yaitu bulan Desember 2022.

Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah biaya yang disiapkan atau dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam melakukan pembelian atau pemesanan suatu produk (Assauri, 2016). Dalam hal ini, biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh Ladang Prayoga saat kegiatan pemesanan bahan baku adalah biaya telepon, dan biaya pengiriman atau penanganan.

Tabel 3 Biaya Pemesanan

JENIS BIAYA PESANAN	FREKUENSI PESANAN	JUMLAH (Rp)
Biaya Telepon	1	75.000
Biaya Pengiriman	1	241.200
Total Biaya Pemesanan		316.200

Berikut data Tabel 3, perhitungan dalam menghitung biaya pemesanan sebagai berikut.

Biaya Pemesanan = $\frac{\text{Total biaya pesan}}{\text{Frekuensi pesan}}$

= $\frac{316.200}{1}$

= Rp.316.200

Ladang prayoga melakukan 1 kali pembelian dalam setahun yang terdiri dari 8 periode tanam. Biaya pemesanan dapat terjadi akibat biaya telepon dan biaya pengiriman, jadi biaya pemesanan ditentukan sebesar Rp 316.200.

Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang berkesinambungan dengan penyimpanan persediaan produk selama waktu yang diinginkan, dan tentunya dapat melonjak seiring dengan bertambahnya kuantitas pasokan yang masih disimpan (Heizer dan Rerder, 2015). Dalam penyimpanan persediaan buah melon pada Ladang Prayoga biaya yang dikeluarkan adalah biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya pembelian alat yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Biaya penyimpanan

JENIS BIAYA PENYIMPANAN	JUMLAH (Rp)
Biaya Listrik	500.000
Biaya Tenaga Kerja	36.560.000
Biaya Pembelian Alat	840.000
Total biaya penyimpanan	37.900.000

Berdasarkan data Tabel 4, dilakukan perhitungan biaya penyimpanan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Penyimpanan} &= \frac{\text{Total Biaya Simpan}}{\text{Total Penjualan}} \\
 &= \frac{37.900.000}{12965} \\
 &= \text{Rp.2.923}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa biaya penyimpan buah melon adalah Rp. 2.923, biaya tersebut didapat dari pembagian total biaya penyimpanan dengan total penjualan barang.

Economic Order Quantity

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan untuk menghitung analisis pengendalian persediaan yang ini diakibatkan oleh terpenuhinya praduga tentang keadaan dan kebutuhan. Kehabisan persediaan dapat dihindari jika pesanan dilakukan tepat waktu karena Ladang Prayoga memiliki permintaan buah melon yang diketahui dan konsisten, waktu tunggu yang konstan, tidak ada diskon kuantitas yang tersedia, dan hanya biaya pemesanan dan penyimpanan yang merupakan biaya variabel.

Adapun perhitungan Analisis Pengendalian Persediaan Economic Order Quantity (EOQ) buah melon pada ladang prayoga adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Q &= \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} \\
 Q &= \sqrt{\frac{2 \times 12.965 \times 316.200}{2.923}} \\
 Q &= \sqrt{\frac{2.805.017}{2.923}} \\
 Q &= \sqrt{960.000} \\
 Q &= 1675 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Kuantitas pesanan melon yang ideal diketahui sebesar 1675 Kg. Berdasarkan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Jika Ladang Prayoga memesan lebih dari 1675 Kg, maka harus dikurangi kuantitasnya agar tidak terjadi penumpukan yang merugikan. Di sisi lain, jika memesan kurang dari 1675 Kg, Ladang Prayoga harus memesan lebih banyak untuk menghindari kekurangan yang akan menghalangi untuk mendapatkan laba.

Safety Stock (Stok Pengaman)

Perhitungan *safety stock* dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan risiko kehabisan bahan baku atau *Stock Out*. Semakin kuat pengamanan, semakin kecil kemungkinan akan terjadi kelangkaan atau kelebihan barang akibat tidak terpenuhinya permintaan pelanggan. Untuk memastikan bahwa jumlah persediaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, Ladang Prayoga harus cermat dan tepat dalam memperkirakan kuantitasnya. Berikut perhitungan *safety stok* dengan data sebagai berikut:

1. Rata-rata Lead Time adalah 3 hari
2. Jumlah hari kerja selama satu tahun adalah 640 hari

$$\text{Kebutuhan melon} = \frac{12965}{640} = 20 \text{ kg/hari}$$

Berikut adalah perhitungan *safety stok* buah melon sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 SS &= \text{Lead Time} \times \text{Kebutuhan Barang /hari} \\
 &= 3 \times 20 \\
 &= 60 \text{ kg}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, *lead time* yang dibutuhkan selama 3 hari akan terpenuhi ladang prayoga membutuhkan hingga 60 kg melon golden. Untuk mempersiapkan defisit pasokan, ladang

prayoga harus menyimpan stok melon 60 Kg di gudang penyimpanan.

Reorder Point (ROP)

Reorder Point (ROP) menentukan kapan ladang prayoga akan melakukan pemesanan ulang agar barang dapat dikirim sesuai jadwal. Mengenai jumlah *lead time*, pesanan harus menunggu 3 hari hingga persediaan tiba. Untuk menghitung Reorder Point digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROP = (D \times L) + SS$$

$$\begin{aligned} ROP &= (1621 \times 3) + 60 \\ &= 4863 + 60 \\ &= 4923 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Reorder Point senilai 4923 kg dalam satu tahun. Dan dalam satu tahun melakukan pemesanan sebanyak 3 kali, dengan demikian dalam sekali pemesanan mendapatkan ROP senilai 1641 kg.

Total Inventory Cost (TIC)

Berikut merupakan perhitungan total inventory cost buah melon di ladang prayoga adalah sebagai berikut.

$$TIC = \left(\frac{D \times S}{Q} \right) + \left(\frac{Q \times H}{2} \right)$$

$$TIC = \left(\frac{12.965 \times 316.200}{1675} \right) + \left(\frac{1.675 \times 2923}{2} \right)$$

$$TIC = 2.447.482 + 2.448.013$$

$$TIC = \text{Rp. } 4.895.495$$

Berdasarkan perhitungan di atas total biaya persediaan sebesar Rp.4.895.495 dalam satu periode ditentukan dengan menggunakan hasil pencarian total biaya persediaan berdasarkan *Economic Order Quantity*. Berikut adalah gambar grafik dengan metode EOQ sebagai berikut.

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya didapat melalui perhitungan sebagai berikut.

Efisiensi biaya = TIC sebelum EOQ – TIC sesudah EOQ

$$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 56.000.000 - \text{Rp. } 39.163.960 \\ &= \text{Rp. } 16.836.040 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa efisiensi biaya pada Ladang Prayoga sebelum menggunakan metode EOQ dan sesudah adalah Rp. 16.836.040

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa metode yang diterapkan Ladang Prayoga pada dasarnya dapat dibandingkan dengan metode EOQ. Dalam menghitung persediaan buah melon, Ladang Prayoga masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menghitung banyak buah yang ada didalam *green house* tanpa menghitung persediaan buah melon menggunakan metode ilmiah. Hal ini dilakukan karena Ladang Prayoga masih belum dapat melakukan perhitungan persediaan dengan tepat. Sedangkan dengan menggunakan metode EOQ total biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada dengan menggunakan metode perusahaan.

Pembelian bahan baku berdasarkan keadaan nyata bukanlah pilihan terbaik karena teknik perusahaan jika dibandingkan dengan metode EOQ menghasilkan nilai sebesar 1675 kg dengan frekuensi 3 pesanan per tahun. Dengan menggunakan metode tersebut untuk memesan bahan baku, dimungkinkan untuk menghitung pemesanan bahan baku terbaik dengan tetap mempertimbangkan jumlah dan frekuensi pesanan. Sedangkan kuantitas *Safety Stock* menurut Metode EOQ sebesar 60 Kg. Namun berdasarkan informasi tentang kondisi aktual yang diperoleh melalui estimasi dari pemilik perusahaan. Oleh karena itu untuk memperhitungkan potensi kekurangan atau kelebihan bahan baku, persediaan *Safety Stock* harus dihitung secara ilmiah agar tepat dan akurat.

Ladang Prayoga memesan bahan baku saat persediaan hampir habis berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Ladang Prayoga harus memilih titik penataan ulang jika terjadi kekurangan atau kehabisan bahan baku. Ketika persediaan sejumlah 4.923 Kg menurut metode *Economic Order*

Quantity, ladang prayoga harus segera memesan bahan baku. Selain itu juga dapat mampu meramalkan kelebihan atau kekurangan pasokan bahan baku saat menggunakan *Safety Stock* dan *Reorder Point*, sehingga dapat beroperasi dengan lancar tanpa mengkhawatirkan mahalnnya biaya pasokan yang diberikan. Namun, ada kekurangan dalam menggunakan metode EOQ untuk pengendalian persediaan. Karena pendekatan ini tidak memperhitungkan kemungkinan perubahan harga oleh karenanya Ladang Prayoga harus memperhatikan faktor tersebut.

Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditunjukkan bahwa total biaya persediaan yang dikeluarkan Ladang Prayoga berdasarkan kondisi riil adalah Rp.56.000.000 sedangkan total biaya dengan menggunakan metode EOQ adalah Rp.39.163.960. Dengan demikian, selisih biaya keseluruhan persediaan senilai Rp. 16.836.040 atau 69.9%.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa perhitungan persediaan buah melon yang dilakukan Ladang Prayoga belum efisien dan belum menunjukan biaya yang minimum. Ladang Prayoga dapat menghemat total persediaan sebesar Rp.39.163.930 dengan menggunakan pendekatan EOQ. Hal ini menunjukkan bahwa TIC sebelum EOQ > TIC setelah EOQ dapat dikatakan efisien dan sehingga dapat dijadikan sebagai pengendalian persediaan buah melon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hamdani, & Yanti, N. D. (2022). Analisis Usahatani Melon (Cucumis Melo L) di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 6(1), 1–8.
- Evitha, Y., & HS, F. M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.615>
- Karyati, D. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada CV. Citra Sari Makassar Asdi1. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 89–103.
- Linda Safitri, Tanto Pratondo Utomo, Pramita Sari Anungputri, & Harun Al Rasyid. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Melte Vanana Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Cv Vanana Jaya Sinergi. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 1(1), 1–9.
- Marbun, N. S., & Manik, A. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Menggunakan Model Persediaan Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT. Kimia Farma Apotek Cabang Iskandar Muda Medan Novita Sari Marbun 1), Arnita Manik 2).
- Prihasti, D. A., & Nugraha, A. A. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 537–548. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3230>
- Rawi, R. D. P., Bintari, W. C., Lewenussa, R., Lestari, B. W., Wijastuti, R. D., & Dewi, I. G. A. A. N. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Patra Kasim Sorong-Papua Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–7.
- Rizkina, A. 2022. Analisis Pengendalian Persediaan Buah-Buahan Egar Di Pasar

- Buah Berastagi Menggunakan Metode Min-Max Dan Metode Economic Order Quantity. *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Rizkina, A., Syafitri Lubis, R., & Widyasari, R. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Menggunakan Metode Min-Max dan Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(11), 1700–1711.
- Siboro, F. R., Nasution, R. H., Studi, P., Industri, T., Medan, U. H., Quantity, E. O., Min-max, M., Quantity, E. O., & Min-max, M. (2020). *EOQ dan mix max*. 8(1), 34–40.
- Wardani, S., Rahayuningsih, S., & Komari, A. (2020). Analisis Pengendalian Ketersediaan Bahan Baku Di PT. Akasha Wira Internasional, Tbk Menggunakan Metode EOQ. *JURMATIS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Industri*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.30737/jurmatiss.v2i1.860>
- Zahra, F. Z., Heryansah, M. T., Rahma, M. A., & Utami, R. A. (2023). Strategi Pemasaran Buah Mekon Hidroponik (Studi Kasus Di Rasidin Veggies House, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1245. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.9424>